

ANALISIS PENGARUH PENERIMAAN PENGGUNA E-LEARNING (SCHOOLOLOGY) PADA MAHASISWA MENGGUNAKAN METODE TAM (STUDI KASUS STMIK PRIMAKARA)

I Nyoman Yudi Anggara Wijaya¹⁾ I Putu Kusuma Negara²⁾

Program Studi Teknik Informatika^{1) 2)}

STMIK Primakara, Denpasar, Bali^{1) 2)}

inyomanyudi@gmail.com¹⁾ kusumanegara@primakara.ac.id²⁾

ABSTRACT

Educational institutions are one of the public sectors that utilize information technology. STMIK Primakara is an educational institution that has implemented e-learning learning methods with the introduction and implementation of e-learning turned out to get a variety of reactions from the academic community at STMIK Primakara, the author considers Theory Acceptance Model (TAM) is a theory that can and is suitable to determine perceptions and student attitudes towards e-learning. This study uses self-efficacy factors, subjective norms (subjective norm), and system accessibility as external variables that affect perceptions of usefulness, perceived ease of use, attitudes and intentions of use. This research produces findings that self-confidence, and subjective norms affect the intention to use the system. In addition, subjective norms also affect attitudes. The results of this study also support the theory of social motivation that high self-confidence will result in a more active learning process. In this study the constructs used are organizational factors (Organizational Factor), the ability of a person to use a computer (Computer Efficacy), perceptions of usability (Perceived Usefulness), perceptions of ease of use (Perceived of use), user attitudes (Attitude Toward Using), intention to use (Behavioral intention to Use) and the actual conditions of system use (Actual System Use). Additional variables that might have a small effect on acceptance are the organizational factor construct (Organizational Factor) and one's ability to use computers (Computer Efficacy).

Keywords: *Technology Acceptance Model, AMOS, E-learning.*

ABSTRAK

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sektor publik yang memanfaatkan teknologi informasi. STMIK Primakara merupakan sebuah institusi pendidikan yang telah menerapkan metode pembelajaran e-learning dengan diperkenalkan dan diterapkannya *e-learning* ternyata mendapatkan berbagai reaksi dari civitas akademis di STMIK Primakara, Penulis menganggap *Theory Acceptance Model (TAM)* merupakan teori yang bisa dan cocok dipakai untuk mengetahui persepsi dan sikap mahasiswa terhadap *e-learning*. Penelitian ini menggunakan faktor keyakinan diri (*self-efficacy*), norma subyektif (*subjective norm*), dan aksesibilitas sistem sebagai variabel eksternal yang mempengaruhi persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap dan niat penggunaan. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa keyakinan diri, dan norma subyektif mempengaruhi niat untuk menggunakan sistem. Selain itu, norma subyektif juga mempengaruhi sikap. Hasil penelitian ini juga mendukung teori motivasi sosial bahwa tingginya keyakinan diri akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih aktif. Dalam penelitian ini konstruk yang dipakai yaitu faktor organisasi (*Organizational Factor*), kemampuan seseorang dalam menggunakan komputer (*Computer Efficacy*), persepsi tentang kegunaan (*Perceived Usefulness*), persepsi tentang kemudahan penggunaan (*Perceived of use*), sikap pengguna (*Attitude Toward Using*), niat untuk menggunakan (*Behavioral intention to Use*) dan kondisi nyata penggunaan sistem (*Actual System Use*). Variabel tambahan yang mungkin memiliki pengaruh kecil terhadap penerimaan yaitu konstruk faktor organisasi (*Organizational Factor*) dan kemampuan seseorang dalam menggunakan komputer (*Computer Efficacy*).

Kata Kunci : *Technology Acceptance Model, AMOS, E-learning*

PENDAHULUAN

Dalam pengadopsian suatu teknologi informasi tidak ada jaminan bahwa kemajuan teknologi akan selalu diikuti dengan kesuksesan oleh manusia atau pengguna teknologi informasi tersebut. Sudah menjadi sesuatu yang alamiah (*nature*) bahwa munculnya sebuah hal baru (perubahan) dalam hal ini teknologi informasi akan selalu menghasilkan reaksi pada diri penggunanya atau individu yang disasar teknologi tersebut. Reaksi dapat berupa penerimaan teknologi baru itu, atau bahkan penolakan akan hadirnya teknologi baru itu. Beberapa penelitian sebelumnya [5] membuktikan bahwa ada *resistance to change* saat sistem informasi baru diterapkan. Oleh karena itu penerimaan dan niat untuk mengadopsi teknologi baru adalah aspek krusial dari teknologi yang baru, sebagian ditentukan oleh besarnya pemakai potensial mampu mengadopsi teknologi tersebut [8].

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sektor publik yang memanfaatkan teknologi informasi. STMIK Primakara merupakan sebuah institusi pendidikan yang telah menerapkan metode pembelajaran *e-learning* dengan memanfaatkan aplikasi *schoolology* sebagai dasar pembuatannya. Dalam penerapannya *e-learning* yang ditujukan untuk memberikan kemudahan kepada mahasiswa ini diharapkan juga dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang ada pada institusi ini. *E-learning* diperkenalkan di STMIK Primakara mulai tahun 2013 dengan berbasis web yang dapat diakses melalui portal <http://schoolology.com>. Dengan diperkenalkan dan diterapkannya *e-learning* ternyata mendapatkan berbagai reaksi dari civitas akademis di STMIK Primakara, baik itu reaksi yang positif maupun reaksi yang negatif. Pada penerapan *e-learning* ini terlihat indikasi rendahnya penerimaan pengguna (*user acceptance*) terhadap sistem ini. Hal ini bisa diketahui dari masih kurangnya pemanfaatan terhadap sarana-sarana yang ada pada sistem informasi *e-learning*, sehingga hasil dari penelitian ini nantinya untuk mengetahui apakah kemudahan penggunaan dan kegunaan sistem mempengaruhi mahasiswa untuk menggunakan *e-learning* secara sukarela tanpa instruksi dari dosen pengajar, jika nantinya sudah diketahui hasilnya akan digunakan sebagai acuan untuk melakukan pengembangan

portal *e-learning* di STMIK Primakara sehingga mahasiswa akan lebih aktif untuk menggunakan *e-learning*.

Penulis menganggap *Theory Acceptance Model* (TAM) merupakan teori yang bisa dan cocok dipakai untuk mengetahui persepsi dan sikap mahasiswa terhadap *e-learning*. Konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) yang pertamakali dikenalkan oleh Davis (1986) adalah sebuah teori yang menjadi landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi. Konsep/konstruk yang digunakan dalam teori ini adalah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness* atau *PU*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceive ease of use* atau *PEU*), persepsi sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using* atau *ATU*), minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use* atau *BI*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage* atau *AU*). Dalam perkembangan teori TAM sampai dengan tahun 2000 teori ini sudah dirujuk oleh 424 penelitian lainnya dan sampai dengan tahun 2003 sudah dirujuk oleh 698 penelitian seperti yang dilaporkan oleh *Social Science Citation Indeks* [4].

Penelitian ini menggunakan faktor keyakinan diri (*self-efficacy*), norma subyektif (*subjective norm*), dan aksesibilitas sistem sebagai variabel eksternal yang mempengaruhi persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap dan niat penggunaan [3]. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa keyakinan diri, dan norma subyektif mempengaruhi niat untuk menggunakan sistem. Selain itu, norma subyektif juga mempengaruhi sikap. Hasil penelitian ini juga mendukung teori motivasi sosial bahwa tingginya keyakinan diri akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih aktif [2].

Dalam penelitian ini konstruk yang dipakai yaitu faktor organisasi (*Organizational Factor*), kemampuan seseorang dalam menggunakan komputer (*Computer Efficacy*), persepsi tentang kegunaan (*Perceived Usefulness*), persepsi tentang kemudahan penggunaan (*Perceived of use*), sikap pengguna (*Attitude Toward Using*), niat untuk menggunakan (*Behavioral intention to Use*)

dan kondisi nyata penggunaan sistem (*Actual System Use*). Variabel tambahan yang mungkin

LANDASAN TEORI

Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu memiliki manfaat bagi berbagai pihak yang ingin mengembangkan suatu sistem dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu merupakan bahan yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

Penelitian yang dilakukan [10] menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan insinyur dari asynchronous *e-learning* sistem di perusahaan teknologi tinggi. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengembangan *Technology Acceptance Model* (TAM) sangat mendukung dalam memprediksi niat insinyur ' untuk menggunakan *e-learning*

Penelitian yang dilakukan (Pituch & Lee 2006) menganalisa mengenai pengaruh karakteristik sistem pada penggunaan *e-learning*, dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini membuktikan bahwa karakteristik sistem terbukti mempengaruhi penggunaan sistem secara signifikan, baik sebagai pelengkap pembelajaran maupun sebagai media pembelajaran jarak jauh.

Penelitian yang dilakukan [8] dalam penelitiannya berusaha untuk memahami niat perilaku mahasiswa dalam menggunakan *e-learning*, dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa bahwa TAM menjadi metode yang sesuai untuk memahami penerimaan terhadap penggunaan *e-learning*. *Self-efficacy* faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan mahasiswa pada *e-learning* disamping norma subyektif.

Penelitian yang dilakukan [9] bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi niat perilaku karyawan bisnis untuk menggunakan sistem *e-learning* dengan menggunakan penggabungan teori difusi inovasi (IDT) dengan model penerimaan teknologi (TAM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima persepsi karakteristik inovasi signifikan dipengaruhi oleh niat perilaku *e-learning* karyawan. Efek dari kompatibilitas, kompleksitas, keuntungan

relatif, dan trialability pada kegunaan yang dirasakan signifikan. Selain itu, efektif kompleksitas, keuntungan relatif, trialability, dan kompleksitas pada persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan [11] menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan *m-learning*, dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini menghasilkan bahwa *Relevance for Major* (MR) memiliki pengaruh terhadap sikap (*attitude*) dan *Perceived usefulness* (PU) dalam penerimaan mahasiswa terhadap *m-learning*.

Penelitian yang dilakukan [12] menganalisa mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan Aplikasi *Google* untuk pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil dari penelitian ini tidak menunjukkan efek yang signifikan dari norma-norma subjektif yang sudah diwakili oleh instruktur dan media massa terhadap niat siswa untuk menggunakan teknologi . Kemampuan untuk berbagi informasi dalam lingkungan belajar kolaboratif ditemukan memengaruhi niat dan perilaku terhadap platform aplikasi *Google*.

Penelitian yang dilakukan [13] menganalisa mengenai kepuasan pengguna untuk terhadap hipotesis model teoritis untuk menjelaskan dan memprediksi niat perilaku pengguna untuk menggunakan BELS dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan BELS .

Atas dasar teori dan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis mengajukan tiga hipotesis dalam penelitian ini yakni :

- a. H1 = *Perceived Easy of Use* (PEU), berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Towards Using Technology* (ATU);
- b. H2 = *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Towards Using Technology* (ATU);

- c. H3 = *Mandatory to Use* (MU) berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Towards Using Technology* (ATU).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswa yang menggunakan *e-learning* STMIK Primakara, yakni sebanyak 257 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5 % menurut Sugiyono (2004), maka sampel penelitian ini adalah :

Persamaan 1. Hitung sampel

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = jumlah sampel

N = Populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{257}{1 + 257 \times 0,0025}$$

$$n = 156,46$$

dibulatkan ke atas menjadi 157 orang.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi atas dua yakni data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, studi lapangan maupun dengan penyebaran kuesioner dimana setiap item pertanyaan menggunakan skala Likert. Pengujian data dan instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas dan uji realibilitas dengan sampel pengujian sebanyak 30 orang. Teknik analisis data statistik yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Analisa Statistik Inferensial dengan Uji Asumsi Klasik meliputi Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Normalitas dan Uji Linearitas, Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis baik secara parsial maupun simultan dan melihat Koefisien Determinasinya. Pengolahan data statistik dibantu dengan aplikasi SPSS 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Realibilitas

Hasil pengolahan data untuk menguji validitas dengan menggunakan program SPSS 16.0 terhadap Variabel PEU dengan 6 pernyataan ditunjukkan pada lampiran 1. Hasil pengolahan menunjukkan bahwa 6 pernyataan mempunyai koefisien (r) lebih besar dari 0,3. Oleh karena itu pernyataan 1 sampai dengan 6

untuk variabel PEU adalah valid dan dapat digunakan lebih lanjut. Uji realibilitas sebagaimana terlampir pada lampiran 2 menunjukkan angka koefisien cronbach's alpha sebesar 0,814, dimana lebih besar dari 0,6. Ini berarti item pernyataan 1 sampai 6 untuk variabel PEU adalah reliabel dan dapat digunakan lebih lanjut.

Uji validitas terhadap variabel PU dengan 5 pernyataan kepada 30 responden ditunjukkan pada lampiran 3. Hasil pengolahan ini menunjukkan bahwa 5 pernyataan mulai dari pernyataan ke 7 sampai dengan 11 mempunyai koefisien (r) lebih besar dari 0,3. Oleh karena itu semua pernyataan untuk variabel PU adalah valid dan dapat digunakan lebih lanjut. Uji realibilitas sebagaimana terlampir pada lampiran 4 menunjukkan angka koefisien cronbach's alpha sebesar 0,809, dimana lebih besar dari 0,6. Ini berarti item pernyataan 7 sampai dengan 11 untuk variabel PU adalah reliabel dan dapat digunakan.

Uji validitas terhadap variabel MU dengan 3 pernyataan kepada 30 responden ditunjukkan pada lampiran 5. Hasil pengolahan ini menunjukkan bahwa 3 pernyataan mulai dari pernyataan ke 12 sampai dengan 14 mempunyai koefisien (r) lebih besar dari 0,3. Oleh karena itu semua pernyataan untuk variabel MU adalah valid dan dapat digunakan lebih lanjut. Uji realibilitas sebagaimana terlampir pada lampiran 6 menunjukkan angka koefisien cronbach's alpha sebesar 0,718, dimana lebih besar dari 0,6. Ini berarti item pernyataan 12 sampai dengan 18 untuk variabel MU adalah reliabel dan dapat digunakan.

Uji validitas terhadap variabel ATU dengan 4 pernyataan kepada 30 responden ditunjukkan pada lampiran 7. Hasil pengolahan ini menunjukkan bahwa 4 pernyataan mulai dari pernyataan ke 15 sampai dengan 18 mempunyai koefisien (r) lebih besar dari 0,3. Oleh karena itu semua pernyataan untuk variabel ATU adalah valid dan dapat digunakan lebih lanjut. Uji realibilitas sebagaimana terlampir pada lampiran 8 menunjukkan angka koefisien cronbach's alpha sebesar 0,837, dimana lebih besar dari 0,6. Ini berarti item pernyataan 15 sampai dengan 18 untuk

Nomor Pernyataan	Jumlah Jawaban Responden	Skor Ideal	Capaian Indikator	Kategori
1	624	785	79,49 %	Tinggi
2	594	785	75,67 %	Tinggi
3	601	785	76,56 %	Tinggi
4	607	785	77,32 %	Tinggi
5	650	785	82,80 %	Tinggi
6	708	785	90,19 %	Sangat Tinggi
Variabel PEU	3784	4.710	80,34 %	Tinggi
7	601	785	76,56 %	Tinggi
8	607	785	77,32 %	Tinggi
9	605	785	77,07 %	Tinggi
10	616	785	78,47 %	Tinggi
11	608	785	77,45 %	Tinggi
Variabel PU	3.037	3.925	77,37 %	Tinggi
12	697	785	88,79 %	Sangat Tinggi
13	639	785	81,40 %	Tinggi
14	590	785	75,16 %	Tinggi
Variabel MU	1.926	2.355	81,78 %	Tinggi
15	506	785	67,52 %	Cukup/Sedang
16	507	785	64,59 %	Cukup/Sedang
17	560	785	71,34 %	Tinggi
18	516	785	65,73 %	Cukup/Sedang
Variabel ATU	2.089	3.140	66,53 %	Cukup / Sedang
TOTAL	10.836	14.130	76,69 %	Tinggi

variabel ATU adalah reliabel dan dapat digunakan.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui persepsi dari responden mengenai isi kuesioner. Selain itu, statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan lokasi penelitian dengan tanggapan responden atau capaian indikator untuk masing-masing variabel penelitian yang meliputi variabel PEU, PU, MU dan ATU. Analisis statistik deskriptif akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Responden dan Capaian Indikator Variabel

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2016

Hasil penelitian terhadap 157 pengguna *e-learning* di STMIK Primakara untuk variabel PEU, diperoleh capaian indikator sebesar 77,45 % dari total jawaban responden 3784 dengan skor ideal 4710. Capaian indikator tersebut menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan *e-learning* bagi para penyedia barang/jasa masuk dalam kategori tinggi. Untuk variabel PU, diperoleh capaian indikator sebesar 77,37 % dari total jawaban responden 3037 dengan skor ideal 3925. Capaian indikator tersebut menunjukkan bahwa persepsi manfaat *e-learning* bagi penyedia barang/jasa masuk dalam kategori tinggi.

Untuk variabel MU, diperoleh capaian indikator 81,78 % dari total jawaban responden 1926 dengan skor ideal 2355. Capaian indikator tersebut menunjukkan bahwa perintah untuk menggunakan *e-learning* bagi penyedia barang/jasa masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk variabel ATU, diperoleh capaian indikator 66,53 %, dari total jawaban responden 2089 dengan skor ideal 3140. Capaian indikator tersebut menunjukkan sikap penggunaan terhadap *e-learning* dari para penyedia barang/jasa masuk dalam kategori cukup/sedang.

Analisa Statistik Inferensial Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

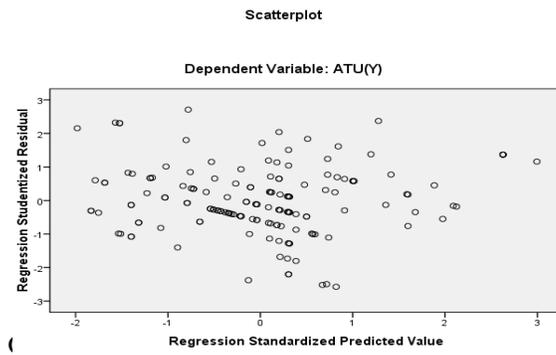
Tabel 2. Data Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	-1.251	1.987		-.630	.530		
PEU	.149	.058	.187	2.559	.011	.840	1.191
PU	.497	.082	.444	6.042	.000	.832	1.202
MU	.133	.132	.068	1.003	.317	.979	1.022

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2016

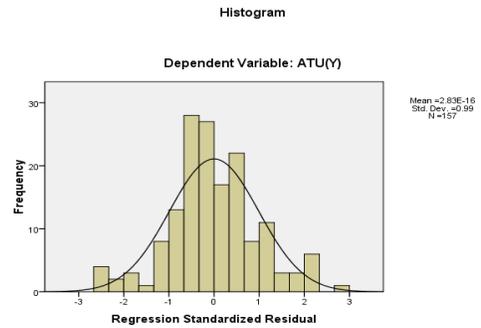
Hasil pengolahan data sebagaimana terlampir pada lampiran 9, terlihat pada tabel di atas dimana tidak terlihat nilai *tolerance* lebih dari 1, hal ini berarti tidak ada korelasi diantara variabel bebas. Demikian juga pada perhitungan Varians Inflation Faktor (VIF) menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai lebih kecil dari 5 ($VIF < 5$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Hasil Uji Heterokedastisitas



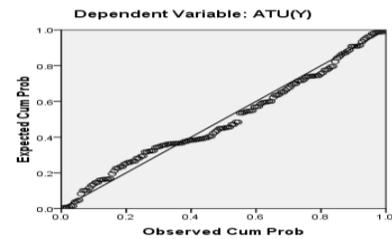
Pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik Scatterplot menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu X dan juga menyebar secara acak di samping kiri maupun samping kanan angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi sikap penggunaan dengan masukan variabel PEU, PU dan MU.

Hasil Uji Normalitas



Gambar 4. Histogram Distribusi Data

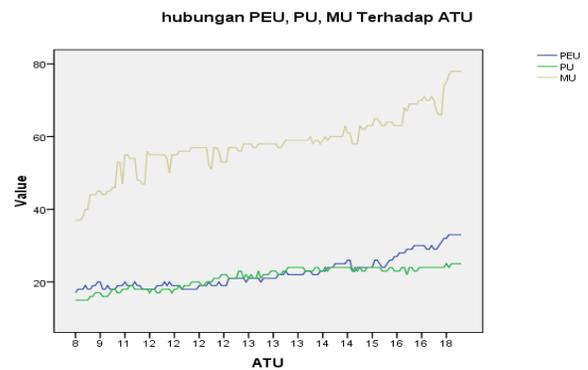
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5. Grafik Normal Probability Plot

Gambar kurva histogram distribusi data di atas terlihat bahwa bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang, baik disisi kiri maupun kanan dan kurva yang menyerupai lonceng. Selain kurva di atas, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan grafik normal probability plot seperti pada gambar di atas. Data dikatakan normal jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dihasilkan melalui penelitian ini normal dan dapat dikatakan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas

Hasil Uji Linearitas



Gambar 6. Grafik Linearitas

Dari gambar di atas terlihat bahwa PEU, PU dan MU mengalami kenaikan seiring dengan peningkatan ATU dan PEU, PU dan MU dari kiri ke kanan mengalami kenaikan, yang berarti hubungannya positif. Dengan hasil tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara ATU dengan PEU, PU dan MU.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Data Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.251	1.987		-.630	.530					
PEU (X1)	.149	.058	.187	2.559	.011	.370	.203	.171	.840	1.191
PU (X2)	.497	.082	.444	6.042	.000	.528	.439	.405	.832	1.202
MU (X3)	.133	.132	.068	1.003	.317	.148	.081	.067	.979	1.022

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Dari hasil regresi linear berganda pada tabel 3, menggunakan standardized coefficients dan bila dimasukkan dalam rumus persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,149 X1 + 0,497 X2 + 0,133 X3$$

Dari persamaan ini terlihat bahwa nilai koefisien regresi PEU (X1) sebesar 0,149, PU (X2) sebesar 0,497 dan MU (X3) sebesar 0,133. Variabel PU lebih dominan dibandingkan dengan 60able60le bebas lainnya yang bisa narasikan bahwa sikap penggunaan untuk menggunakan *e-learning* didominasi oleh persepsi manfaat *e-learning*.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel bebas yaitu PEU (X1), PU (X2) dan MU (X3) secara parsial (satu persatu) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ATU (Y) pengguna *e-learning*. Dari hasil uji hipotesis secara parsial (Uji T) sebagaimana terlihat pada tabel 3, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh PEU terhadap ATU

Hasil uji hipotesis secara parsial terhadap variabel PEU (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 dimana nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini terlihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha (0,000 < \alpha)$, maka untuk pengujian tesisnya menolak H0 dan menerima Ha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PEU (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ATU (Y) pengguna *e-learning*.

2. Pengaruh PU terhadap ATU

Hasil uji hipotesis secara parsial terhadap variabel PU (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini terlihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha (0,000 < \alpha)$, maka untuk pengujian tesisnya menolak H0 dan menerima Ha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PU (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ATU (Y) pengguna *e-learning*.

3. Pengaruh MU terhadap ATU

Hasil uji hipotesis secara parsial terhadap variabel MU (X3) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,317 dimana nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha (0,000 > \alpha)$, maka untuk pengujian tesisnya menolak Ha dan menerima H0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa MU (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ATU (Y) pengguna *e-learning*.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yakni PEU (X1), PU (X2) dan MU (X3) secara bersama-sama terhadap variabel ATU (Y).

Tabel 4. Data Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	327.659	3	109.220	23.285	.000 ^a
Residual	717.666	153	4.691		
Total	1045.325	156			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2016

Hasil uji simultan (uji F) seperti terlihat pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000, dimana nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 < \alpha$). Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α , maka untuk pengujian hipotesis secara simultan dapat dinyatakan menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PEU (X1), PU (X2) dan MU (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ATU pengguna *e-learning*.

Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel bebas yakni PEU (X1), PU (X2) dan MU (X3) secara serentak terhadap variabel terikat ATU (Y) yang mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1 ^a	.560	.313	.300	2.166	.313	23.285	3	153	.000	1.374

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2016

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel di atas menunjukkan nilai *R Square* yang telah disesuaikan sebesar 0,300. Hal ini berarti bahwa 30 % variabel ATU (Y) bisa dijelaskan oleh variabel bebas yakni PEU (X1), PU (X2) dan ATU (X3). Sedangkan sisanya sebesar 70 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain ini bisa faktor keahlian menggunakan komputer, faktor motif ekonomi, faktor kepercayaan dan lain-lain.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Variabel PEU dan PU secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel ATU, sementara variabel MU tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ATU. Sehingga hipotesis H_1 dan H_2 diterima sementara H_3 ditolak. Secara simultan atau bersama-sama ketiga variabel bebas ini berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Walaupun sumbangsih nilai determinasi ketiga variabel ini terhadap ATU Cuma 30 %.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat variabel lain yang berpengaruh terhadap sikap penggunaan ini yakni sebesar 70 %. Penelitian ini penting untuk perbaikan *e-learning* kearah lebih baik. Dengan hasil penelitian ini diketahui bahwa sikap penggunaan lebih didominasi oleh faktor persepsi manfaat dibandingkan kemudahan penggunaan ataupun perintah organisasi. Sehingga kedepannya pengembangan *e-learning* harus lebih dapat membawa manfaat yang lebih banyak bagi penyedia sehingga mempengaruhi sikap penggunaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sugiyono, 2004. Statistika Untuk Penelitian Alfabeta. Bandung.
- [2] Fred D. Davis, 1993. User Acceptance of Information Technology : system characteristic, user perceptions and behavioral impacts. University of Michigan, Bussiness School, Ann Arbor, MI 48109, USA. Int. J. Man-Machine Studies (1993), 38, 475-478.
- [3] Rahadi, 2007. Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Pelayanan di Sektor Publik. *Tesis*. Seminar Nasional Teknologi 2007.
- [4] Jogyanto, 2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Penerbit Andi, Yogyakarta.

- [5] Indra Wahyuni, 2014. Analisis Penerimaan Sistem Teknologi Informasi SIAKD Ditinjau Dari Persepsi Pemakainya Pada Pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. *Tesis*. Program Magister Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin Makasar.
- [6] Purbayu Budi Santosa dan Ashari, SE, 2005. Analisis statistik dengan excel dan spss. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- [7] Fischer Simon et.al. 2000. Working with conflict : Skills and Strategies for Action. New york:Zed Books.
- [8] Gia dan Heru. 2008. Kajian minat berperilaku aparatur pemerintah kota dalam menggunakan E-Government : Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM). National Convergence on Management Research.
- [9] Sanaya dan I Putu Sugiarta. 2004. Pengaruh rasa manfaat dan kemudahan terhadap minat berperilaku (behavioral intention) para mahasiswa dan mahasiswi dalam penggunaan internet. Universitas Atmajaya Yogyakarta, Vol. 9- No. 2-Th.2005:113-122.
- [10] Ong, C., Lai, J. & Wang, Y., 2004. Factors affecting engineers' acceptance of asynchronous e-learning systems in high-tech companies. , 41, pp.2003–2005.
- [11] Park, S.Y., 2009. An Analysis of the Technology Acceptance Model in Understanding University Students' Behavioral Intention to Use e-Learning. , 12, pp.150–162.
- [12] Cheung, R. & Vogel, D., 2013. Predicting user acceptance of collaborative technologies : An extension of the technology acceptance model for e-learning
- [13] Ma, C.-M., Chao, C.-M. & Cheng, B.-W., 2013. Integrating Technology Acceptance Model and Task-technology Fit into Blended E-learning System.